

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK X

Okta Verna Dwi Handayani¹, Susilaningsih², Nurhasan Hamidi^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta 57126, Indonesia
okta_verna25@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The research aimed to examine 1) the relationship between motivation to learn entrepreneurship with entrepreneurial interest of students at SMK X; 2) the relationship between the entrepreneurship learning environment with entrepreneurial interest of students at SMK X; 3) the relationship between learning motivation and entrepreneurship learning environment with entrepreneurial interest of students at SMK X. The research method used descriptive quantitative correlational. The population in this study were all students of class XI at SMK X with 162 students. The sample was taken from a population of 127 students using simple random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire for each variable. Analysis of data used descriptive statistical, product moment correlation, multiple correlation and F test. The results of this showed that there were a positive and significant relationship between 1) entrepreneurial learning motivation and entrepreneurial interest of students at SMK X; 2) the entrepreneurial learning environment and the entrepreneurial interest of students at SMK X; 3) learning motivation and entrepreneurship learning environment with the entrepreneurial interest of students at SMK X. Sig. value F change < 0.05, which is 0.000.

Keywords: *Motivation to Learn Entrepreneurship, Learning Environment for Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji 1) hubungan antara motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X; 2) hubungan antara lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X; 3) hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK X sejumlah 162 siswa. Sampel diambil dari populasi sejumlah 127 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk setiap variabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, korelasi *product moment*, korelasi ganda dan uji F. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara 1) motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X, 2) lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X, 3) motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X. Nilai sig. F change < 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Kewirausahaan, Lingkungan Belajar Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Tahun ini Indonesia memegang Presidensi G20 hal tersebut mendorong semua anggota negara yang tergabung untuk bekerja sama dalam mencapai pemulihan berkelanjutan yang lebih kuat dari berbagai dampak pandemi (World Bank, 2022). Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) 2021) menyatakan akibat pandemi COVID-19 mengakibatkan krisis pasar kerja masih jauh untuk diselesaikan, dan dengan pertumbuhan ketenagakerjaan untuk menutupi kerugian hingga paling tidak tahun 2023 belum memadai. *World Employment and Social Outlook* memproyeksikan kesenjangan pekerjaan akibat krisis global ini akan mencapai 75 juta pada 2021 (ILO, 2021). Akibat adanya krisis tersebut tingkat pengangguran global diprediksi bertahan pada 205 juta orang pada 2022 termasuk Asia Tenggara, jauh melampaui jumlah 187 juta pada 2019 (ILO, 2021).

Sebagai negara dengan ekonomi yang cukup besar di Asia Tenggara, Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan populasi terbesar keempat di dunia (World Bank, 2022). Besarnya populasi penduduk mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran (Disnaker, 2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil sensus penduduk pada September 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen, khususnya Jawa Tengah sebesar 5,95 persen pada bulan agustus 2021. Pengangguran tersebut mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia relatif tinggi. BPS (2021) mencatat persentase penduduk

misikin pada Maret sebesar 10,14 persen, yaitu sebanyak 27,54 juta orang. Oleh karena itu pemerintah harus memikirkan cara untuk mengatasi masalah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Salah satu alternatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui kegiatan wirausaha (Ranto et al., 2021). Kegiatan tersebut dapat disalurkan melalui generasi baru yang lebih produktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kemendikbud (2020) yaitu untuk menyiapkan generasi yang produktif dan berkarakter pemerintah melakukan pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun pada kenyataannya siswa lulusan SMK masih banyak yang menganggur. Dibuktikan dengan data BPS mengenai angka pengangguran pada Agustus 2021 dari lulusan SMK di Indonesia mencapai 11,13%.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tahun 2016 menyatakan minat berwirausaha bagi lulusan lembaga pendidikan sangat rendah, yaitu bagi lulusan SLTA/SMK 22,63% dan perguruan tinggi 6,14%. Lulusan pendidikan SD dan SMP memiliki kemandirian untuk berwirausaha 32,46%. Terdapat kecenderungan para pemuda berpendidikan SLTA/SMK 61,877% dan sarjana 83,20 % memilih menjadi pekerja atau karyawan dibanding menjadi wirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah minat untuk menjadi wirausaha. Akan tetapi pemerintah memiliki tujuan agar lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya dan

memasuki lapangan pekerjaan dengan siap sebagai tenaga kerja atau berwirausaha. Tujuan tersebut terdapat pada Peraturan Pemerintahan No 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka siswa SMK perlu ditanamkan minat untuk berwirausaha (Agusmiati & Wahyudin, 2019).

Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk berperilaku serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan tidak takut menghadapi risiko (Heryanda et al., 2019). Sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dicetuskan Ajzen (1991) bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu muncul karena adanya minat untuk berperilaku. Ajzen (2011) menyatakan bahwa TPB dapat mengonseptualisasikan minat wirausaha sebagai anteseden langsung dari perilaku wirausaha. Menurut Basrowi (2014) untuk menumbuhkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa motivasi, kemampuan, pendapatan, harga diri, perasaan senang, efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, jenis kelamin, umur dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, peluang, pendidikan atau pengetahuan, hubungan sosial serta infrastruktur fisik dan institusional. Indikator minat berwirausaha merujuk pada pendapat Marini (2014) yaitu merasa tertarik untuk berwirausaha, berkeinginan untuk berwirausaha, memiliki keyakinan untuk berwirausaha.

Menurut Rustini, et al., (2019) dan Ardiani

& Rizky (2020) minat berwirausaha tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan faktor lain, salah satu faktor pendorong minat adalah motivasi belajar kewirausahaan. Motivasi belajar merupakan faktor internal untuk mendorong minat, karena minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang untuk mempelajari sesuatu (Afifah, et al. 2020). Untuk menciptakan ketertarikan siswa terhadap minat berwirausaha perlu adanya dorongan motivasi belajar kewirausahaan agar siswa lebih giat menggali ilmu kewirausahaan (Ermawati, 2017). Motivasi belajar tersebut yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu hal, sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya (Rustini, et al., 2019). Indikator motivasi belajar kewirausahaan merujuk pada pendapat Uno (2007) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain motivasi belajar, lingkungan merupakan faktor penentu tumbuhnya minat untuk berwirausaha (Syarifuddin et al., 2017). Pendapat tersebut didukung oleh Denanyoh et al. (2015) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh dukungan pendidikan, keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan lingkungan. Menurut Harjali et al. (2016) lingkungan belajar yang kondusif akan lebih menunjang pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari siswa. Proses belajar tersebut terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah digunakan untuk

membentuk karakter siswa berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha (Aini, et al., 2017). Indikator lingkungan belajar kewirausahaan merujuk pada pendapat Slameto (2010) yaitu kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah (tata tertib), keadaan gedung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) hubungan antara motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa; (2) hubungan antara lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa; (3) hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Variabel dalam independen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu minat berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK X kelas XI tahun ajaran 2021/2022. Dipilihnya kelas XI sebagai populasi penelitian dengan asumsi bahwa siswa telah menempuh mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuisisioner). Menurut Sugiyono (2018) angket adalah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk

memperoleh informasi dari responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan sebanyak 127 siswa yang diperoleh menggunakan rumus slovin (Riduwan, 2007).

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen (Sugiyono, 2018). Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Dari hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa 12 *item* angket motivasi belajar kewirausahaan adalah valid dan 3 *item* tidak valid, 12 *item* angket lingkungan belajar kewirausahaan valid, dan 9 *item* angket minat berwirausaha valid. Untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel motivasi belajar kewirausahaan sebesar 0,766, lingkungan belajar kewirausahaan sebesar 0,776 dan minat berwirausaha sebesar 0,810 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi sederhana (*Product Moment*), uji korelasi ganda dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Motivasi Belajar Kewirausahaan

Data pada variabel motivasi belajar

kewirausahaan diukur melalui 12 item pernyataan dengan menggunakan angket. Berdasarkan pengumpulan data motivasi belajar kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,09, nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 33 dan standar deviasi sebesar 5,20. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket pada sampel kemudian hasilnya dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu:

Tabel 1. Kategorisasi responden variabel motivasi belajar kewirausahaan

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq 54$	26	20%
Sedang	$44 \leq X < 54$	85	67%
Rendah	$X < 44$	16	13%

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar kewirausahaan mayoritas responden dalam kategori sedang yakni sebesar 67%.

Deskripsi Data Lingkungan Belajar Kewirausahaan

Data pada variabel lingkungan belajar kewirausahaan diukur melalui 12 item pernyataan dengan menggunakan angket. Berdasarkan pengumpulan data lingkungan belajar kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,18, nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 5,97. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket pada sampel kemudian hasilnya dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu:

Tabel 2. Kategorisasi Responden Variabel Lingkungan Belajar Kewirausahaan

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq 54$	19	15%
Sedang	$42 \leq X < 54$	89	70%
Rendah	$X < 42$	19	15%

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan belajar kewirausahaan mayoritas responden dalam kategori sedang yakni sebesar 70%.

Deskripsi Data Minat Berwirausaha

Data pada variabel minat berwirausaha diukur melalui 9 item pernyataan dengan menggunakan angket. Berdasarkan pengumpulan data minat berwirausaha diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,99, nilai tertinggi sebesar 45, nilai terendah sebesar 26 dan standar deviasi sebesar 4,92. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket pada sampel kemudian hasilnya dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu:

Tabel 3. Kategorisasi Responden Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Sifat Machiavellian (X ₁)	45	16	29	45	39,2444	2,97073	8,825
Kecerdasan Spiritual (X ₂)	45	8	47	55	51,9556	1,82103	3,316
Keputusan Etis (Y)	45	16	10	26	16,5556	2,82485	7,980

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq 42$	28	22%
Sedang	$32 \leq X < 42$	78	61%
Rendah	$X < 32$	21	17%

Berdasarkan hasil Tabel 3, menunjukkan bahwa pada variabel minat berwirausaha mayoritas responden dalam kategori sedang yakni sebesar 61%.

Uji Normalitas

Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	127
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan tabel *test of linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji linearitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	X<34	2	4%	Rendah
2.	34-40	29	65%	Sedang
3.	>40	14	31%	Tinggi
Total		45	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak (Siswandari, 2009). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Minat Berwirausaha*	(Combined) Linearity	3,387	0,000
Motivasi Belajar Kewirausahaan	Deviation from Linearity	55,822	0,000
Minat Berwirausaha*	(Combined) Linearity	1,203	0,258
Lingkungan Belajar Kewirausahaan	Deviation from Linearity	3,123	0,000
		50,559	0,000
		1,225	0,237

Berdasarkan hasil Tabel 5, dapat

diketahui bahwa antara variabel mempunyai hubungan yang linear dibuktikan dengan nilai

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X<49	1	2%	Rendah
2	49-53	34	76%	Sedang
3	>53	10	22%	Tinggi
TOTAL		45	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$ untuk motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dan $0,237 > 0,05$ untuk lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Uji Multikolinearitas

Hasil multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X<14	3	7%	Rendah
2	14-20	39	86%	Sedang
3	>20	3	7%	Tinggi
TOTAL		45	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Belajar Kewirausahaan	0,658	1,520
Lingkungan Belajar Kewirausahaan	0,658	1,520

Berdasarkan hasil data di atas nilai variabel motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan belajar kewirausahaan sebesar $0,658 > 0,01$ dan nilai VIF $1,520 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini

menggunakan uji *glejser*. Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model

N	Asym. Sig. (2-tailed)
45	.716

regresi terjadi

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
motivasi belajar kewirausahaan (X1)	0,201
lingkungan belajar kewirausahaan (X2)	0,241

Berdasarkan hasil di atas nilai signifikansi dari motivasi belajar kewirausahaan sebesar $0,201 > 0,05$ dan lingkungan belajar kewirausahaan sebesar $0,241 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 8. Hasil Analisis Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

		Motivasi Belajar Kewirausahaan	Lingkungan Belajar Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
Motivasi Belajar Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	,585**	,548**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	127	127	127
Lingkungan Belajar Kewirausahaan	Pearson Correlation	,585**	1	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	127	127	127
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	,548**	,528**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	127	127	127

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi variabel motivasi belajar kewirausahaan (X1) terhadap variabel

minat berwirausaha (Y) sebesar (r_{hitung}) sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi 0,000, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,548 > 0,174$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a , dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi variabel lingkungan belajar kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha sebesar (r_{hitung}) sebesar 0,528 dengan nilai signifikansi 0,000, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,528 > 0,174$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Korelasi Berganda

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square	F	df1	df2	Sig. F Change	
1	,605 ^a	,366	,356	3,949	,366	35,813	2	124	,000

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,605 yang menunjukkan korelasi arah positif, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,605 > 0,178$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha

siswa. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $35,813 > 3,07$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan belajar kewirausahaan secara simultan dengan minat berwirausaha siswa.

Pembahasan

Hubungan Antara Motivasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X. Hasil ini mendukung pernyataan Herman (2017) bahwa seseorang harus memiliki motivasi yang besar untuk menunjang minat berwirausaha. Sukmaningrum & Rahardjo (2017) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor penunjang minat untuk berwirausaha yaitu motivasi belajar berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa faktor motivasi belajar kewirausahaan merupakan *attitude towards behavior* (sikap) yang menjelaskan bahwa perilaku untuk merespon suatu hal yang dipengaruhi oleh motivasi individu dan akan memberikan hasil yang diinginkan. Maka dari itu adanya motivasi siswa dalam belajar kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Wikanso (2013) menyatakan bahwa motivasi dalam konteks kewirausahaan digunakan sebagai daya pendorong di dalam diri wirausahawan yang menyebabkan terjaminnya aktivitas kewirausahaan untuk kelangsungan dari kegiatan wirausaha dan memberikan arah kepada kegiatan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu seseorang yang memiliki motivasi belajar berwirausaha akan terdorong untuk lebih mendalami ilmu

kewirausahaan karena keinginannya menjadi wirausahawan (Ermawati, 2017). Melalui motivasi berwirausaha yang kuat seorang wirausaha akan mampu dan berani membangun dan mengembangkan suatu usaha dan ide baru (Minola et al., 2016).

Berdasarkan deskripsi data variabel motivasi belajar kewirausahaan dalam penelitian ini siswa paling banyak memiliki tingkat motivasi belajar kewirausahaan pada kategori sedang sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar kewirausahaan di SMK X dapat ditingkatkan. Untuk itu meningkatnya motivasi belajar kewirausahaan akan diikuti dengan meningkatnya minat berwirausaha siswa.

Hubungan Antara Lingkungan Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X. Arah hubungan tersebut adalah positif dengan makna semakin ditingkatkannya lingkungan belajar kewirausahaan maka akan meningkat pula minat berwirausaha. Oleh karena itu siswa yang berminat untuk menjadi wirausaha akan memiliki lingkungan belajar kewirausahaan yang mendukung. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung akan berpengaruh juga dalam keberhasilan siswa yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan siswa (Damanik, 2019). Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, faktor lingkungan merupakan norma subjektif yang menjelaskan bahwa suatu ukuran dari tekanan sosial yang dapat menentukan perilaku kewirausahaan seseorang. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu berupa lingkungan pendidikan, usia, jenis

kelamin, pendapatan, agama, ras, suku, dan budaya.

Damanik (2019) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dapat disebut juga sebagai lingkungan belajar. Menurut Zaturrahmi (2019) lingkungan belajar akan memengaruhi tingkah laku seseorang yang terlibat dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Untuk itu lingkungan belajar yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berperan untuk membentuk karakter siswa berwirausaha (Aini et al., 2017).

Lingkungan belajar kewirausahaan di sekolah dapat berasal dari berbagai hal seperti kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung Slameto (2010). Terutama guru yang mengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) akan menjadi pihak yang banyak berkontribusi karena melalui ilmu yang didapat dari proses pembelajaran membuat siswa memiliki banyak informasi tentang dunia bisnis/wirausaha. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran PKK dapat memberikan suatu proses pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan kepada siswa untuk berlatih menjadi wirausaha (Syam, 2018).

Deskripsi data dari variabel lingkungan belajar kewirausahaan dalam penelitian ini siswa paling banyak memiliki tingkat lingkungan belajar kewirausahaan pada kategori sedang yaitu sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar kewirausahaan di SMK X dapat ditingkatkan. Untuk itu meningkatnya lingkungan belajar kewirausahaan akan diikuti dengan meningkatnya minat berwirausaha siswa.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan

adanya hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Arah hubungan tersebut adalah positif dengan makna semakin ditingkatkannya motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan maka akan meningkat pula minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dalam kategori sedang.

Hasil analisis ini mampu memperkuat teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Di dalam penelitian ini minat dapat diprediksi dengan dua faktor yaitu sikap yang berupa motivasi belajar kewirausahaan dan norma subjektif yang berupa lingkungan belajar kewirausahaan. Kedua faktor tersebut saling mendukung dan mampu memberikan hubungan yang positif agar seseorang berkeinginan menjadi seorang wirausahawan.

Motivasi belajar kewirausahaan merupakan suatu pendorong dari dalam seorang wirausaha dalam mencapai suatu tujuan (Harie & Andayanti, 2020). Tujuan tersebut dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat menggali ilmu kewirausahaan untuk menciptakan ketertarikan terhadap minat berwirausaha (Ermawati, 2017). Untuk itu peran motivasi bagi siswa dalam minat berwirausaha sangat penting, yaitu dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan meningkatkan minat berwirausaha (Ermawati, 2017).

Lingkungan belajar kewirausahaan juga

memiliki peran untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah di percaya dapat membentuk karakter siswa, maka lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat berwirausaha (Aini, et al., 2017). Maka untuk itu semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi minat siswa tersebut dalam berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan secara simultan dengan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini telah mendukung teori yang menjadi dasar penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan. Adanya peningkatan motivasi belajar dan lingkungan belajar kewirausahaan, maka dapat mendorong peningkatan minat berwirausaha siswa. Untuk itu sekolah hendaknya mengarahkan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran dan lingkungan belajar kewirausahaan yang dapat mendukung siswa untuk berwirausaha. Siswa perlu menambah pengetahuan dan pengalaman tentang

kewirausahaan dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berwirausaha Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 57–68.
- Heryanda, K., Mayasari, D. A., & Putra, K. E. S. (2019). The Improvement of Students' Interest in Business in Economics Faculty, Ganesha Education University, Through Motivation and Knowledge of Entrepreneurship. *Economics, Business and Management Research*, 103(January 2019). <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.30>
- Ibad, A. M. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Di Pkbm Al-Futuh Kecamatan Tikung Kibupaten Lamongan. *J+Plus Unesa*, 6(3).
- ILO. (2021). *Pemulihan pekerjaan yang lamban dan peningkatan ketimpangan memperpanjang mimpi buruk COVID-19*. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_798443/lang--en/index.htm
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020, 2011–2013. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- Marini, C. K. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Minola, T., Criaco, G., & Obschonka, M. (2016). Age, Culture, and Self-Employment Motivation. *Springer Link, Small Business Economics*, 4(2), 187–213.
- Ranto, D. W. P., Sarjita, & Parawansa, K. I. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Prima Ekonomika*, 12(1), 36–46.

- Riduwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rustini, N. M., Pratama, I. G. S., & Mada, I. G. N. C. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar. *Jurnal EMBA*, 18(2), 104–115.
- Siswandari. (2009). *Statistika Computer Based* (Vol. 11, Issue 1). LPP UNS Dan UNS press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). FaktorFaktor yang Memengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–12.
- Syam, A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Syarifuddin, D., Iskandar, I., & Hakim, L. (2017). Dampak lingkungan terhadap minat mahasiswa pariwisata berwirausaha. *Pariwisata*, IV(1), 1–13. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1831/1380>
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi: Jurnal Ilmiah STKIP Ngawi*, 11(1), 1–5.
- World Bank. (2022). *Ikhtisar*. The World Bank. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview#1>
- Zaturrahmi. (2019). *Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas*. 07(Iv), 1–7. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>